



Analisis Pemahaman Mahasiswa Pba Stambuk 2020 Terhadap Nasikh Mansukh Dalam Studi Ilmu Al-Qur'an

Faisal Sahbudin¹, Muhammad Alfiansyah², Dedi Masri³, Muhammad Rizky Nasution⁴, Adila Umniati Aufa⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : Faisalsahbudin28@gmail.com¹, Alfiansyahmuhammad96@gmail.com²,
dedimasri68@gmail.com³, mhdrizkynasution28@gmail.com⁴, adilaaufa07@gmail.com⁵

Abstract. *The purpose of this study was to find out how far the understanding of Nasikh and Mansukh by PBA Stambuk 2020 students. This study used a mixed research method, in which data collection was taken using a questionnaire or questionnaire method also using interviews to find research results in the form of descriptive interviews, . The results of the study show that the majority of PBA Stambuk 2020 students have a basic understanding of the Nasikh and Mansukh concepts. These students understand the terminology of Nasikh and Mansukh studies in the study of Al-Qur'an science. However, some students experience difficulties in understanding the study of history and the reasons behind the abolition or replacement of the syara' law or what is known as Nasikh and Mansukh.*

Keywords: *knowledge of the Qur'an, nasikh Mansukh*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman nasikh dan mansukh mahasiswa PBA stambuk 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed*), yang mana pengumpulan data diambil dengan menggunakan metode kuesioner atau angket juga menggunakan wawancara untuk menemukan hasil penelitian berbentuk deskriptif wawancara, . Hasil penelitian ialah menunjukkan bahwasanya mayoritas mahasiswa PBA Stambuk 2020 memiliki pemahaman dasar tentang konsep nasikh dan Mansukh. Para mahasiswa tersebut memahami terminologi tentang kajian nasikh dan Mansukh dalam studi ilmu Al-Qur'an. Namun, Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mehamami kajian tentang sejarah dan alasan dibalik adanya penghapusan atau penggantian hukum syara' tersebut atau yang dikenal dengan nasikh dan Mansukh.

Kata Kunci: Ilmu Al-qur'an, Nasikh Mansukh

PENDAHULUAN

Ilmu Nasikh dan Mansukh merupakan salah satu ilmu yang menjadi bagian penting dalam ilmu Alquran. Seorang mujtahid wajib menguasai ilmu tersebut, karena akan berakibat sangat buruk jika salah dalam memahaminya pada konteks kekinian. Oleh sebab itu, memahami Nasikh dan Mansukh dalam Alquran itu dijadikan syarat yang wajib dipenuhi mujtahid untuk menentukan hukum (Malik, 2016).

Pendapat tentang konsep nasikh dan mansukh dalam ushul fiqih dan studi Al-qur'an masih dalam perdebatan dan memunculkan perbedaan pendapat di antara kalangan ulama. Perdebatan tentang teori naskh ini memuai menjadi masalah yang tak kunjung berakhir. Oleh sebab itu, Muhammad Amin Suma memiliki pendapat bahwasanya di antara kajian Islam tentang hukum (baik fiqih maupun ushul fiqih), yang sampai saat ini masih diperdebatkan dan kontroversial adalah mengenai naskh, terutama apabila dihubungkan dengan kemungkinan adanya naskh antar ayat-ayat Al-Qur'an (Malik, 2016).

Secara sekilas nasikh ialah hukum baru yang membatalkan hukum lama, sedangkan Mansukh ialah hukum lama yang dibatalkan oleh hukum baru. Hubungan atau proses yang terjadi antara nasikh dan Mansukh disebut nasakh. Maka dari itu, nasikh dan mansukh disatukan atau dimasukkan di dalam konsep nasakh. Secara terminologi umum, nasakh diartikan sebagai pembatalan pengamalan hukum syara' oleh dalil yang datang belakangan yang menunjukkan bahwa hukum syara' terdahulu itu dibatalkan, secara tegas atau implisit, secara keseluruhan atau sebagian karena tuntutan kemaslahatan (Badruzaman, 2018).

Terdapat beberapa pendapat 'ulama mengenai nasikh dan mansukh, subhi shalih berpendapat bahwa nasikh ialah pergantian, penghilangan, dan pemindahan, sedangkan mansukh ialah hukum yang dihapus atau dibatalkan dengan batasan penghilangan hukum syar'i harus dengan hukum syar'i pula. Sedang as-Syatibi memberi berpendapat bahwa nasikh ialah pembatalan dengan syarat harus ada beberapa batasan, salah satunya yaitu pembatalan tersebut wajib atau harus pada hukum yang lebih dulu ada dengan hukum baru atau setelahnya (Kholily, 2018). Nasikh juga memiliki makna memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat yang lain (Al-Qathan & Mujtahid, 2017).

Dalam kitab al-Idhah al-Nasikhu Alquran, Abi Muhammad Maki bin Abi Thalib al-Quaisi berpendapat bahwa kata nasikh berasal dari perkataan Arab yakni nasakhtu al-kitab artinya aku memindahkan catatan dari kitab satu ke kitab yang lain. Tetapi tidak ada yang berubah sama sekali pada kitab yang dinaskh, naskhat al-syamsu al-dzillah bermakna menggantikan dan menghilangkan, naskhat al-rihu al-atsara artinya menghapus sesuatu dengan yang lain namun yang menghapus tidak harus menjadi pengganti dari yang dihapus. Pengertian-pengertian tersebut paling tidak dapat mewakili bahwasanya secara umum ulama' bersepakat bahwa nasikh ialah sesuatu bentuk yang menjadi perbedaan antara ulama' satu dengan yang lain dalam menentukan konsep nasikh mansukh (Kholily, 2018).

Bahasa arab merupakan bahasanya umat Islam. Bahasa arab juga merupakan bahasanya Al Qur'an. Nabi muhammad SAW merupakan orang arab, perkataan-perkataan atau sabda-sabda beliau yang menjadi acuan hukum islam selain Al-qur'an yang kita kenal sebagai Al-hadits. Maka dari itu bahasa arab merupakan bahasa yang harus dikuasai umat muslim agar mempermudah mempelajari ilmu-ilmu di dalam agama Islam. Baik itu dari kitab-kitab ulama maupun belajar langsung di negara-negara arab sana.

Para mahasiswa pendidikan bahasa Arab tentunya memiliki kompetensi dalam mempelajari Ilmu-ilmu di dalam agama Islam, dikarenakan para mahasiswa pendidikan bahasa Arab setidaknya kurang-lebih telah menguasai ilmu-ilmu yang digunakan untuk menguasai bahasa arab, baik itu nahwu, sharaf, dan ilmu-ilmu penting dalam bahasa Arab lainnya. Ilmu-ilmu tersebut digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu Alqur'an.

Di dalam penelitian ini peneliti meneliti, mengurai, dan menyurvei sejauh mana pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Arab Stambuk 2020 Universitas Islam Negeri Sumatra Utara tentang salah satu cabang ilmu Al-qur'an yaitu Nasikh dan Mansukh. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran seberapa jauh pemahaman para mahasiswa tersebut tentang nasikh dan mansukh, juga sebagai evaluasi tentang pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya jika kekurangan pada pemahaman para mahasiswa tersebut. mahasiswa PBA mungkin memiliki pemahaman yang terbatas atau kurang mendalam mengenai konsep nasikh dan mansukh dalam ilmu Al-

Quran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurikulum yang tidak memberikan penekanan yang cukup pada konsep ini atau oleh kendala-kendala lain dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itulah penulis bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh pemahaman nasikh dan mansukh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab stambuk 2020. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi lebih lanjut tentang pemahaman mahasiswa terhadap ilmu-ilmu Al-qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau sering disebut dengan mixed method. Metode kualitatif lebih ditekankan pada penelitian ini. Prioritas untuk pertemuan ini lebih tinggi, dan hubungan antara keduanya terjadi ketika peserta menghubungkan pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Menggunakan metode campuran ini memberikan informasi yang menyeluruh dibandingkan menggunakan hanya satu metode pada satu waktu. Metode Penelitian campuran (mixed methods) adalah metode penelitian yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. (Iqbal, 2021)

Menurut Creswell (2015) Penelitian campuran ialah suatu tatacara atau prosedur yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian agar dapat memahami permasalahan dalam penelitian yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson & Christensen (2014) bahwa penelitian campuran merupakan studi penelitian yang mana peneliti mencampurkan metode kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik dalam studi penelitiannya. (Putri, 2021)

Pendekatan ini lebih kompleks daripada hanya mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan pada analisis kualitatif dalam penelitian ini, tujuannya untuk memberikan hasil daftar fakta, makna, dan hubungan antara kejadian atau fenomena yang terkait. (Iqbal, 2021)

Adapun Teknik pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini ialah menggunakan metode angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (dalam Prawiyogi, Sadiyah, Purwanugraha, & Elisa, 2021) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam google form, kemudian dibagikan kepada para mahasiswa yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan hasil tes yang menggunakan metode angket atau kuesioner. Adapun Angket tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam google form, kemudian dibagikan kepada para mahasiswa PBA stambuk 2020 yang menjadi objek penelitian. Peneliti membuat Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menguji kemampuan pemahaman mahasiswa PBA stambuk 2020 terhadap nasikh dan Mansukh dalam studi ilmu Al-qur'an.

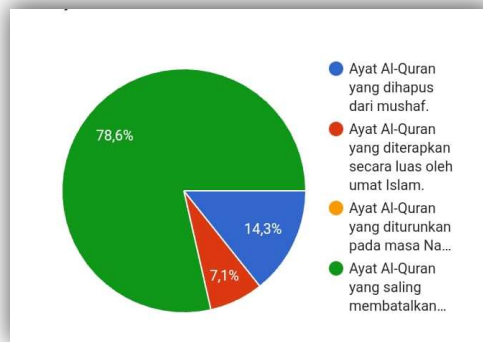
Adapun hasil yang telah diperoleh dari pengujian angket atau pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan dalam google form adalah sebagai berikut:

- 1) Adapun pertanyaan pertama ialah “apa yang dimaksud dengan nasikh dalam ilmu Al-qur'an?”. Hasil dari pertanyaan pertama atau jawaban dari responden secara keseluruhan atau 100% menunjukkan bahwasannya nasikh adalah ayat Al-qur'an yang dihapus atau dibatalkan. Dan jawaban tersebut adalah benar, sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa PBA stambuk 2020 pada pertanyaan pertama tergolong baik.



Gambar 1. diagram hasil jawaban responden pada soal pertama

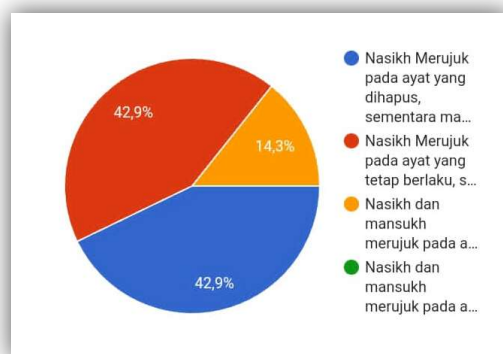
- 2) Adapun pertanyaan kedua ialah “ayat seperti apa yang menjadi acuan pada nasikh dan mansukh?”. Hasil dari pertanyaan kedua atau jawaban dari responden secara keseluruhan terdapat 3 (tiga) jawaban yang berbeda, yaitu: jawaban yang *pertama*, terdapat 78,6% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya ayat yang menjadi acuan pada nasikh dan Mansukh ialah ayat Al-Qur'an yang saling membatalkan atau mengganti. Jawaban yang *kedua*, terdapat 14,3% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya ayat yang menjadi acuan pada nasikh dan Mansukh ialah ayat Al-Qur'an yang dihapus dari mushaf. Jawaban yang *ketiga*, terdapat 7,1% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya ayat yang menjadi acuan pada nasikh dan Mansukh ialah ayat Al-Qur'an yang diterapkan secara luas oleh umat Islam. Adapun jawaban yang benar peneliti ialah ayat yang menjadi acuan pada nasikh dan Mansukh ialah ayat Al-qur'an yang saling membatalkan atau mengganti. Sehingga dari 3 jawaban diatas responden yang benar jawabannya ialah dengan total 78,6% dari total keseluruhan responden.



Gambar 2. diagram hasil jawaban responden pada soal kedua

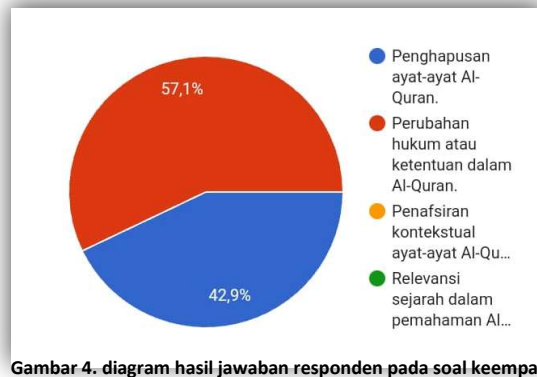
- 3) Adapun pertanyaan ketiga ialah “apa yang membedakan nasikh dan mansukh dalam konteks ayat Al-qur'an?”. Hasil dari pertanyaan kedua atau jawaban dari responden secara keseluruhan terdapat 3 (tiga) jawaban yang berbeda, yaitu: jawaban yang *pertama*, terdapat 42,9% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya Nasikh merujuk pada ayat yang tetap berlaku, sementara Mansukh merujuk pada ayat yang dihapus. Jawaban yang *kedua*, terdapat 42,9% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya nasikh merujuk pada ayat yang

dihapus, sementara Mansukh merujuk pada ayat yang tetap berlaku. Jawaban yang *ketiga*, terdapat 14,3% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya nasikh dan Mansukh merujuk pada ayat yang dihapus. Adapun jawaban yang benar peneliti ialah nasikh merujuk pada ayat yang tetap berlaku, sementara Mansukh merujuk pada ayat yang dihapus. Sehingga dari 3 jawaban diatas responden yang benar jawabannya ialah dengan total 42,9% dari total keseluruhan responden.



Gambar 3. diagram hasil jawaban responden pada soal ketiga

- 4) Adapun pertanyaan keempat ialah “Apa yang menjadi focus utama dalam konsep nasikh dan mansukh?”. Hasil dari pertanyaan kedua atau jawaban dari responden secara keseluruhan terdapat 2 (dua) jawaban yang berbeda, yaitu: jawaban yang *pertama*, terdapat 57,1% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya perubahan hukum lama yang digantikan oleh hukum yang baru sesuai dengan hukum syara’. Jawaban yang *kedua*, terdapat 42,9% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya penghapusan ayat-ayat Al-Qur’an. Adapun jawaban yang benar peneliti ialah perubahan hukum lama yang digantikan oleh hukum yang baru sesuai dengan hukum syara’. Sehingga dari 2 jawaban diatas responden yang benar jawabannya ialah dengan total 57,1% dari total keseluruhan responden.



Gambar 4. diagram hasil jawaban responden pada soal keempat

5) Adapun pertanyaan kelima ialah “Apa alasan dibalik adanya konsep nasikh dan Mansukh dalam kajian Ilmu Al-Qur’an?”. Hasil dari pertanyaan kedua atau jawaban dari responden secara keseluruhan terdapat 3 (tiga) jawaban yang berbeda, yaitu: jawaban yang *pertama*, terdapat 78,6% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya untuk memahami perubahan dalam hukum dan aturan islam seiring berjalan waktu. Jawaban yang *kedua*, terdapat 14,3% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya untuk menghilangkan ayat-ayat yang tidak relevan dalam konteks modern. Jawaban yang *ketiga*, terdapat 7,1% dari total keseluruhan responden yang menyatakan bahwasanya untuk menunjukkan perbedaan dalam gaya bahasa Al-Qur’an. Adapun jawaban yang benar peneliti ialah untuk memahami perubahan dalam hukum dan aturan islam seiring berjalan waktu. Sehingga dari 3 jawaban diatas responden yang benar jawabannya ialah dengan total 78,6% dari total keseluruhan responden.



Gambar 5. diagram hasil jawaban responden pada soal kelima

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas mahasiswa PBA Stambuk 2020 memiliki pemahaman dasar tentang konsep nasikh dan Mansukh. Para mahasiswa tersebut memahami terminologi tentang kajian nasikh dan Mansukh dalam studi ilmu Al-Qur'an. Namun, Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mehamami kajian tentang sejarah dan alasan dibalik adanya penghapusan atau penggantian hukum syara' tersebut atau yang dikenal dengan nasikh dan Mansukh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qathan, M., & Mujtahid, U. (2017). *DASAR-DASAR ILMU AL-QUR'AN*. Cipayung: UMMUL QURA.
- Badruzaman, A. (2018). *ULUMUL QUR'AN*. Malang: MADANI MEDIA.
- Iqbal, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri Se-Kota Parepare. *Bab III, UIN Pare Pare*.
- Kholily, A. L. (2018). Pandangan Abdullah Saeed Pada Konsep Nasikh Mansukh. *Pendidikan, 4*.
- Malik, A. R. (2016). Abrogasi dalam Alquran:Studi Nasikh dan Mansukh, *12*.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri, N. D. (2021). Analisis Aplikasi Google Classroom Terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri